



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KSP. MADANI NTB
DITINJAU DARI *ECONOMIC VALUE ADDED***

Oleh

I Nengah Arsana¹⁾, Indah Ariffianti²⁾ & I Wayan Nuada³⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Abstract

This research is entitled "Financial Performance Analysis KSP.Madani NTB Viewed From Economic Value Added ". The type of research used in this study is descriptive research. Data collection techniques carried out in this study were observation, interviews and documentation. The type of data used is quantitative data, while the data sources in this study use secondary data sources. The results of this study indicate that KSP. Madani NTB has a positive EVA value in the last five years of the period 2013-2017, namely in 2013 the EVA value of Rp.252,487,381, - for 2014 amounted to Rp.404,313,126, - for 2015 amounting to Rp.307,624,488, - for 2016 amounting to Rp.274,290,362, - and for 2017 amounting to Rp.323,151,202, - meaning that the cooperative manager is able to manage capital well, because the acquisition of business SHU obtained after tax is greater than the cost of capital.

Keywords: *Economic Value Added*

PENDAHUALUAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, selalu memerlukan dana untuk membiayai keperluan-keperluan operasional dan investasi. Demikian juga dengan koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam dalam melakukan kegiatan usaha sebagian besar sumber dananya berasal dari para anggota dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, donasi para anggota, serta pinjaman dari pihak lain atau dari perbankan.

Dalam hal ini koperasi lebih banyak memperoleh sumber dana dari para anggotanya, semakin meningkat jumlah anggota koperasi tersebut akan semakin meningkat jumlah dana yang diperolehnya dalam bentuk setoran simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Koperasi mempunyai prinsip *member based oriented activity*, bukan *capital based oriented activity*, sehingga pembentukan modal sendiri (*equity*) tergantung pada besarnya simpanan-simpanan para anggotanya dan jumlah anggota koperasi tersebut. (Partomo, 2013:47). Salah satu prinsip keanggotaan koperasi adalah bersifat terbuka dan sukarela, dimana para

anggota dengan mudah keluar masuk menjadi anggota koperasi tersebut, maka keluarnya anggota dari keanggotaan koperasi akan mengakibatkan modal koperasi akan berkurang dan menimbulkan ketidakstabilan dalam permodalan, serta akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan koperasi tersebut.

Anggota koperasi memiliki kedudukan ganda, satu sisi dalam kedudukannya sebagai pengguna jasa koperasi, maka anggota memanfaatkan jasa pelayanan yang diberikan oleh koperasi. dan dalam kedudukan sebagai pemilik, anggota koperasi harus memberikan kontribusi modal kepada koperasi. Kondisi ini harus dimanfaatkan oleh pengurus/pengelola koperasi untuk menunjang kinerja koperasi dan selanjutnya koperasi harus mampu memberikan umpan balik atas kontribusi anggota kepada koperasi dengan memberikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari kegiatan usaha koperasi dan manfaat ekonomi dari pembagian sisa hasil usaha koperasi.

Demikian halnya dengan KSP. Madani NTB dalam melaksanakan kegiatan usahanya selalu mengoptimalkan sumber daya anggota yang dimiliki oleh koperasi tersebut dalam hal



pembiayaan dan investasi, dimana sumber pembiayaan KSP. Madani NTB sebagian besar bersumber dari kontribusi anggotanya, dengan adanya kontribusi dalam bentuk pemupukan modal dari anggota akan meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota, serta akan berdampak pada perolehan SHU koperasi dan akhirnya akan meningkatkan manfaat ekonomi yang diberikan kepada anggota. Berikut dapat dijelaskan jumlah anggota, jumlah modal sendiri, dan perolehan SHU KSP. Madani NTB tahun 2013-2017, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan SHU KSP. Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Modal Sendiri (Rp)	SHU Sebelum Pajak (Rp)
1	2013	4.055	1.604.133.782,00	495.357.803,00
2	2014	4.661	2.003.502.357,00	744.956.468,00
3	2015	5.139	2.638.603.029,00	681.028.672,00
4	2016	5.762	2.956.053.830,00	670.039.711,00
5	2017	6.377	3.227.438.619,00	751.062.798,00
Jumlah		25.994	12.429.731.617,00	3.342.445.452,00
Rata-rata		5.199	2.485.946.323,00	668.489.090,00

Sumber : Laporan Keuangan KSP. Madani NTB (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota KSP. Madani NTB dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, demikian juga modal sendiri koperasi terus mengalami peningkatan, dengan meningkatnya jumlah anggota dan modal sendiri KSP. Madani NTB ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk menjadi anggota KSP. Madani NTB cukup tinggi, namun dari sisi perolehan SHU koperasi perkembangannya mengalami fluktuasi, hal ini akan berdampak pada pembagian SHU anggota yang juga berfluktuasi dan akhirnya manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggota juga berfluktuasi. Hal ini merupakan tugas dari pengurus atau pengelola koperasi untuk bisa terus meningkatkan manfaat ekonomi atau nilai tambah atas investasi dari para anggota koperasi tersebut, dengan harapan kesejahteraan anggota bisa ditingkatkan.

Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota merupakan nilai tambah yang diperoleh dari internal koperasi itu sendiri atas kontribusi anggota kepada koperasi, maka perlu dilakukan pengukuran seberapa efisien koperasi

menggunakan kontribusi atas modal anggota untuk menciptakan nilai tambah ekonomis yang diberikan oleh koperasi, dimana salah satu indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah dengan menghitung nilai *Economic Value Added (EVA)*

LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sudah lama dikenal di Indonesia yang merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".

Jenis-Jenis Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. "Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda, perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut". (Kasmir, 2010 : 288)

Berdasarkan kegiatan usaha secara umum, koperasi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Koperasi Konsumen, adalah koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
2. Koperasi Produsen, adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi.
3. Koperasi Simpan-Pinjam, adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota. (Muljono, 2012:4)

Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor



02/PER/M.KUKM/II/2017 kegiatan usaha simpan pinjam meliputi :

1. Menghimpun simpanan berjangka dan tabungan koperasi dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya.
2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya; dan
3. Dalam kegiatan usaha simpan pinjam wajib mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Sejalan dengan kegiatan usaha koperasi simpan pinjam tersebut di atas, boleh dikatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah usaha pembiayaan, yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Kegiatan usaha simpan pinjam dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mematuhi peraturan yang terkait dengan pengelolaan usaha simpan pinjam

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam adalah memberi manfaat kepada anggota (Muljono, 2012 : 5), antara lain :

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU)
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi
4. Meniadakan praktek rentenir.

Memberikan kemudahan bagi anggota untuk memperoleh modal usaha, disini diharapkan koperasi dalam hal memberikan pinjaman harus dengan persyaratan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan lain, namun demikian kemudahan persyaratan peminjaman tersebut tidak harus menghilangkan kehati-hatian koperasi dalam menyalurkan pinjaman.

Sumber Permodalan Koperasi

Dalam Undang-Undang No. 25/1992 tentang Perkoperasian pada pasal 41

mengakatakan bahwa sumber modal koperasi adalah sebagai berikut :

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri dapat berasal dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Konsep *Economic Value Added* (EVA)

Konsep ini dapat berdiri sendiri tanpa perlu diperbandingkan dengan perusahaan sejenis ataupun dengan analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kinerja keuangan menggunakan konsep EVA memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya, hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan EVA tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian saja, tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan. (Wijaya, 2009:183)

Economic Value Added

Economic Value Added merupakan tambahan nilai ekonomis yang menunjukkan suatu ukuran dari kinerja yang dapat digunakan untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan perusahaan untuk menciptakan nilai pemegang saham atas suatu interval waktu tertentu, misalnya satu tahun. (Keown, Martin, Petty, and Scott, 2018:57)

Economic Value Added (EVA) didefinisikan dengan dua ekuivalen, yang hasilnya merupakan suatu ukuran kontribusi operasi perusahaan untuk periode nilai perusahaan, jika EVA positif maka nilai tambah telah diciptakan pada periode itu, dan jika negatif nilai perusahaan hancur. (Keown, Martin, Petty, and Scott, 2018:57), sebagai berikut :

$$\Rightarrow \text{EVA} = \left[\begin{array}{c} \text{Laba usaha} \\ \text{bersih setelah} \\ \text{pajak (NOPAT)} \end{array} \right] - \left[\begin{array}{c} \text{Biaya modal} \\ \text{tertimbang rata} \\ \text{-rata (WACC)} \end{array} \right] \times \left[\begin{array}{c} \text{Modal yang} \\ \text{ditanamkan} \\ \text{(Invested Capital)} \end{array} \right]$$



Langkah-Langkah Menghitung *Economic Value Added* (<http://akuntan-si.blogspot.com>), sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\Rightarrow \text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Setelah Bunga - Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\Rightarrow \text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jk. Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

$$\Rightarrow \text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)\}$$

\Rightarrow dimana :

$$\text{- Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{- Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{- Tingkat Modal/ Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{- Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{- Tingkat Pajak (tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\Rightarrow \text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added*

$$\Rightarrow \text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

\Rightarrow dimana :

EVA (+) = Nilai tambah telah diciptakan.

EVA (-) = Nilai perusahaan hancur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. (Hasan, 2002:22). Lokasi

penelitian ini dilakukan pada KSP. Madani NTB, yang beralamat di Jalan Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung di KSP. Madani NTB disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki guna memperoleh data yang diperlukan, wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan obyek penelitian, dan dokumentasi, dengan cara mempelajari atau menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang dikumpulkan dan untuk mendapatkan data yang diperlukan langkah-langkah, yakni dari perencanaan penelitian, pengumpulan, pengolahan dan penataan data, penyajian data dalam bentuk tabel, serta analisis dan interpretasi data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dan dicatat oleh pihak koperasi yang telah disusun dan dipublikasikan. Data yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data historis, yang diperoleh dari laporan keuangan KSP. Madani NTB, seperti neraca dan perhitungan Sisa Hasil Usaha, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan koperasi dan teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu menggunakan analisa *Economic Value Added (EVA)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kondisi aset KSP. Madani NTB pada periode tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp.2.159.793.721,00 (9,95%), kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana aset koperasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.19.590.694.430,00 naik menjadi sebesar Rp.23.640.290.504,00 pada tahun 2015 atau

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



mengalami kenaikan sebesar Rp.4.049.596.074,00 (20,67%) dan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.402.578.095,00 dari tahun 2013 sebesar Rp.19.188.116.335,00 menjadi sebesar Rp.19.590.694.430,00 pada tahun 2014 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Aset KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017

No	Tahun	Aset (Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Nominal (Rp)	%
1	2013	19.188.116.335,00	-	-
2	2014	19.590.694.430,00	402.578.095,00	2,10
3	2015	23.640.290.504,00	4.049.596.074,00	20,67
4	2016	25.193.391.696,00	1.553.101.192,00	6,57
5	2017	27.827.291.218,00	2.633.899.522,00	10,45
Jumlah		115.439.784.183,00	8.639.174.883,00	9,95
Rata-rata		23.087.956.837,00	2.159.793.721,00	

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Total hutang KSP. Madani NTB pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017 kenaikannya sejalan dengan kenaikan aset, yaitu mengalami kenaikan, dengan rata-rata sebesar Rp.1.753.967.512,00 (8,99%), kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana total hutang koperasi pada tahun 2014 sebesar Rp.17.587.192.073,00 naik menjadi sebesar Rp.21.001.687.475,00 pada tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.3.414.495,00 (19,41%) dan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.3.209.520,00 dari tahun 2013 sebesar Rp.17.583.982.553,00 menjadi sebesar Rp.17.587.192.073,00 pada tahun 2014 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Total Hutang KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Nominal (Rp)	%
1	2013	17.583.982.553,00	-	-
2	2014	17.587.192.073,00	3.209.520,00	0,02
3	2015	21.001.687.475,00	3.414.495.402,00	19,41
4	2016	22.237.337.866,00	1.235.650.391,00	5,88
5	2017	24.599.852.599,00	2.362.514.733,00	10,62
Jumlah		103.010.052.566,00	7.015.870.046,00	8,99
Rata-rata		20.602.010.513,00	1.753.967.512,00	

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Kenaikan aset dan total hutang KSP. Madani NTB juga diikuti oleh kenaikan ekuitas, pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017 ekuitas mengalami kenaikan rata-rata sebesar

Rp.405.826.209,00 (19,45%), kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana ekuitas koperasi pada tahun 2014 sebesar Rp.2.003.502.357,00 naik menjadi sebesar Rp.2.638.603.029,00 pada tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.635.100.672,00 (31,79%) dan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.271.384.789,00 dari tahun 2016 sebesar Rp.2.956.053.830,00 menjadi sebesar Rp.3.227.438.619,00 pada tahun 2017 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ekuitas KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017

No	Tahun	Ekuitas (Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Nominal (Rp)	%
1	2013	1.604.133.782,00	-	-
2	2014	2.003.502.357,00	399.368.575,00	24,90
3	2015	2.638.603.029,00	635.100.672,00	31,70
4	2016	2.956.053.830,00	317.450.801,00	12,03
5	2017	3.227.438.619,00	271.384.789,00	9,18
Jumlah		12.429.731.617,00	1.623.304.837,00	
Rata-rata		2.485.946.323,00	405.826.209,00	19,45

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan NOPAT

NOPAT KSP. Madani NTB mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.227.527.665,00 (48,12%), dimana NOPAT tahun 2013 sebesar Rp.472.802.803,00 meningkat menjadi Rp.700.330.468,00 tahun 2014, walaupun pajak yang ditanggung oleh koperasi pada tahun 2014 naik sebesar 97,85% dibandingkan tahun 2013. Sedangkan NOPAT terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.472.802.803,00 hal ini disebabkan karena laba usahanya masih kecil, yang menarik adalah pada tahun 2016 NOPAT KSP.Madani NTB justru mengalami penurunan sebesar Rp.11.930.961,00 (1,88%) dari tahun 2015, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha sebesar sebesar Rp.4.086.795,00 (0,14%) dari tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Perhitungan NOPAT KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017



No	Tahun	Labu Usaha (Rp)	Beban Bunga (Rp)	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Pajak (Rp)	NOPAT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 - 4)	(6)	(7) = (5 - 6)
1	2013	2.561.481.248	2.066.123.445	495.357.803	22.555.000	472.802.803
2	2014	2.879.466.007	2.134.509.539	744.956.468	44.626.000	700.330.468
3	2015	2.967.430.684	2.286.402.012	681.028.672	47.432.000	633.596.672
4	2016	2.963.343.889	2.293.304.178	670.039.711	48.374.000	621.665.711
5	2017	3.069.474.688	2.318.411.890	751.062.798	79.382.000	671.680.798
Jumlah		14.441.196.516	11.098.751.064	3.342.445.452	242.369.000	3.100.076.452
Rata-rata		2.888.239.303	2.219.750.212	668.489.090	48.473.800	620.015.290

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan *Invested Capital*

Invested capital KSP. Madani NTB dari tahun 2013 terus mengalami kenaikan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp.648.979.136,00 (32,39%) dimana pada tahun 2014 sebesar Rp.2.142.312.908,00 meningkat menjadi sebesar Rp.2.791.292.044,00 sedangkan kenaikan *invested capital* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.391.785.435,00 (12,31%) dimana pada tahun 2016 sebesar Rp.3.183.077.479,00 meningkat menjadi sebesar Rp.3.533.131.952,00 pada tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Perhitungan *Invested Capital* KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017

No	Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	<i>Invested Capital</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 + 4)	(6)	(7) = (5-6-3)
1	2013	17.458.996.762	124.985.791	17.583.982.553	1.604.133.782	1.729.119.573
2	2014	17.448.381.522	138.810.551	17.587.192.073	2.003.502.357	2.142.312.908
3	2015	20.848.998.460	152.689.015	21.001.687.475	2.638.603.029	2.791.292.044
4	2016	22.010.314.217	227.023.649	22.237.337.866	2.956.053.830	3.183.077.479
5	2017	24.294.159.266	305.693.333	24.599.852.599	3.227.438.619	3.533.131.952
Jumlah		102.060.850.227	949.202.339	103.010.052.566	12.429.731.617	13.378.933.956
Rata-rata		20.412.170.045	189.840.467	20.602.010.513	2.485.946.323	2.675.786.791

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan Tingkat Modal

Komposisi struktur modal rata-rata KSP. Madani NTB adalah hutang rata-rata sebesar 89,38% sedangkan ekuitas rata-rata sebesar 10,62% Tingkat modal tertinggi pada tahun 2013 sebesar 91,64% dan yang terendah pada tahun 2016 sebesar 88,27%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Perhitungan Tingkat Modal KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Total Hutang + Ekuitas (Rp)	Tingkat Modal / D (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 + 4)	(6) = (3:5)
1	2013	17.583.982.553	1.604.133.782	19.188.116.335	91,64
2	2014	17.587.192.073	2.003.502.357	19.590.694.430	89,77
3	2015	21.001.687.475	2.638.603.029	23.640.290.504	88,84
4	2016	22.237.337.866	2.956.053.830	25.193.391.696	88,27
5	2017	24.599.852.599	3.227.438.619	27.827.291.218	88,40
Jumlah		103.010.052.566	12.429.731.617	115.439.784.183	
Rata-rata		20.602.010.513	2.485.946.323	23.087.956.836	89,38

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan *Cost of Debt*

Tingkat bunga yang dibayarkan oleh koperasi atas hutang yang diterima terus mengalami penurunan, *cost of debt* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,14% hal ini disebabkan oleh karena beban bunga yang dibayarkan oleh koperasi mengalami peningkatan pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu meningkat sebesar Rp.78.386.094,00 (3,81%) sedangkan total hutang hampir sama dengan total hutang tahun 2013. *Cost of debt* terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,42% hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebijakan suku bunga atau tingkat bunga koperasi mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. *Cost of Debt* KSP.Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Beban Bunga (Rp)	<i>Cost of Debt / rd (%)</i>
1	2013	17.583.982.553	2.056.123.445	11,75
2	2014	17.587.192.073	2.134.509.539	12,14
3	2015	21.001.687.475	2.286.402.012	10,89
4	2016	22.237.337.866	2.293.304.178	10,31
5	2017	24.599.852.599	2.318.411.890	9,42
Jumlah		103.010.052.566	11.098.751.064	
Rata-rata		20.602.010.513	2.219.750.212	10,90

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan Perbandingan Tingkat Modal dengan Ekuitas

Hasil perhitungan perbandingan tingkat modal dengan ekuitas dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini, tampak hasil rasio tingkat modal dibagi ekuitas koperasi tahun 2013-2017 rata-rata sebesar 10,62%, rasio tertinggi pada tahun 2016 sebesar 10,73% dan rasio terendah terjadi tahun 2013 sebesar 8,36% ini berarti kemampuan koperasi meningkatkan jumlah modal sendirinya mengalami peningkatan.



Tabel 9. Perhitungan Perbandingan Tingkat Modal dengan Ekuitas KSP.Madani NTB Periode : 2013 – 2017

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Total Hutang + Ekuitas (Rp)	Hasil Rasio (E) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 + 4)	(6) = (4:5)
1	2013	17.583.982.553	1.604.133.782	19.188.116.335	8,36
2	2014	17.587.192.073	2.003.502.357	19.590.694.430	10,23
3	2015	21.001.687.475	2.638.603.029	23.640.290.504	11,16
4	2016	22.237.337.866	2.956.053.830	25.193.391.696	11,73
5	2017	24.599.852.599	3.227.438.619	27.827.291.218	11,60
Jumlah		103.010.052.566	12.429.731.617	115.439.784.183	10,62
Rata-rata		20.602.010.513	2.485.946.323	23.087.956.836	

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan Cost of Equity

Hasil perhitungan *cost of equity* dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini, tampak rasio *cost of equity* koperasi tahun 2013-2017 rata-rata sebesar 26,06%, rasio *cost of equity* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 34,96%, terendah tahun 2017 sebesar 20,81%

Tabel 10. Perhitungan Cost of Equity KSP.Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	Cost of Equity/re (%)
1	2013	472.802.803	1.604.133.782	29,47
2	2014	700.330.468	2.003.502.357	34,96
3	2015	633.596.672	2.638.603.029	24,01
4	2016	621.665.711	2.956.053.830	21,03
5	2017	671.680.798	3.227.438.619	20,81
Jumlah		3.100.076.452	12.429.731.617	26,06
Rata-rata		620.015.290	2.485.946.323	

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan Tingkat Pajak

Hasil perhitungan tingkat pajak dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 11. Perhitungan Tingkat Pajak KSP.Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Pajak (Rp)	Tingkat Pajak/ Tax (%)
1	2013	495.357.803	22.555.000	4,55
2	2014	744.956.468	44.626.000	5,99
3	2015	681.028.672	47.432.000	6,96
4	2016	670.039.711	48.374.000	7,22
5	2017	751.062.798	79.382.000	10,57
Jumlah		3.342.445.452	242.369.000	7,06
Rata-rata		668.489.090	48.473.800	

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Berdasarkan Tabel 11 di atas, tampak rasio tingkat pajak koperasi tahun 2013-2017 rata-rata sebesar 7,06%, rasio tingkat pajak tertinggi pada tahun 2017 sebesar 10,57% hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 omzet/pendapaatan

usaha koperasi sudah di atas Rp.4.800.000.000,00 dimana tarif pajak dengan omzet/pendapatan di atas Rp.4.800.000.000,00 adalah menggunakan tarif pajak progresif, sedangkan tahun sebelumnya masih dengan tarif 1% dari omzet/pendapatan, karena omzet/pendapatan usaha koperasi masih di bawah Rp.4.800.000,00 Sedangkan tarif pajak terendah tahun 2013 sebesar 4,55%

Hasil Perhitungan WACC

Hasil perhitungan WACC dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini, tampak WACC koperasi cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2017, rata-rata rasio WACC sebesar 11,80%, rasio WACC tertinggi pada tahun 2014 sebesar 13,82% terendah tahun 2017 sebesar 9,86%

Tabel 12. Perhitungan WACC KSP.Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	D (%)	rd (%)	E (%)	re (%)	Tax (%)	WACC (%)
1	2013	91,64	11,75	8,36	29,47	4,55	12,74
2	2014	89,77	12,14	10,23	34,96	5,99	13,82
3	2015	88,84	10,89	11,16	24,01	6,96	11,68
4	2016	88,27	10,31	11,73	21,03	7,22	10,91
5	2017	88,40	9,42	11,60	20,81	10,57	9,86
Jumlah		446,92	54,51	53,08	130,28	35,30	59,02
Rata-Rata		89,38	10,90	10,62	26,06	7,06	11,80

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Hasil Perhitungan Capital Charges

Hasil perhitungan *capital charges* dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 13. Perhitungan Capital Charges KSP.Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	WACC (%)	Invested Capital (Rp)	Capital Charges (Rp)	Naik /Turun (%)
1	2013	12,74	1.729.119.573	220.315.422	-
2	2014	13,82	2.142.312.908	296.017.342	34,36
3	2015	11,68	2.791.292.044	325.972.184	10,12
4	2016	10,91	3.183.077.479	347.375.348	6,57
5	2017	9,86	3.533.131.952	348.529.595	0,33
Jumlah		59,02	13.378.933.956	1.538.209.893	
Rata-rata		11,80	2.675.786.791	307.641.987	12,85

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, tampak nilai *capital charges* koperasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017, rata-rata nilai *capital charges* sebesar Rp.307.641.987,00 nilai *capital charges* tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp.348.529.595,00 dan nilai *capital charges* terendah tahun 2013 sebesar Rp.220.315.422,00

Hasil Perhitungan Economic Value Added



Hasil perhitungan *economic value added* dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini, tampak nilai *economic value added* berfluktuatif dari tahun 2013-2017, rata-rata nilai *economic value added* sebesar Rp.312.373.312,00 nilai *economic value added* tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp.404.313.126,00 dan nilai *economic value added* terendah tahun 2013 sebesar Rp.252.487.381,00

Tabel 14. Perhitungan *Economic Value Added* KSP.Madani NTB Periode : 2008 – 2017

No	Tahun	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)	Naik/Turun (%)
1	2013	472.802.803	220.315.422	252.487.381	-
2	2014	700.330.468	296.017.342	404.313.126	60,13
3	2015	633.596.672	325.972.184	307.624.488	- 23,91
4	2016	621.665.711	347.375.348	274.290.362	- 10,84
5	2017	671.680.798	348.529.595	323.151.202	17,81
Jumlah		3.100.076.452	1.538.209.893	1.561.886.559	
Rata-rata		620.015.290	307.641.987	312.373.312	10,80

Sumber : Laporan Keuangan KSP.Madani NTB (diolah)

Pembahasan

Hasil perhitungan *economic value added* (EVA) digunakan untuk mengetahui kinerja pengelola koperasi yang dapat dilihat dari kemampuan koperasi menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi dengan biaya modal (*capital charges*) yang digunakan oleh koperasi. EVA positif bahwa pengelola mampu meningkatkan nilai kekayaan koperasi, sebaliknya EVA negatif mencerminkan bahwa pengelola koperasi belum mampu meningkatkan kekayaan koperasi.

Sebagaimana dengan Tabel 5 di atas, pada tahun 2014 NOPAT koperasi mengalami kenaikan paling tinggi diantara NOPAT tahun 2013-2017, hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan SHU usaha yang diperoleh setelah pajak sebesar 48,12% walaupun pada tahun 2014 nilai pajaknya mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 NOPAT koperasi mengalami penurunan paling tinggi diantara NOPAT tahun 2013-2017 hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan beban usaha koperasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 9,88%, disamping itu beban bunga dan beban pajak juga mengalami kenaikan masing-masing 7,12% dan 6,29% dari tahun 2014. SHU koperasi cenderung berfluktuatif sehingga nilai NOPAT juga

berfluktuatif, namun nilai NOPAT koperasi kembali mengalami peningkatan sebesar 8,05% dibandingkan tahun 2016 hal ini disebabkan oleh kenaikan laba usaha sebesar 3,58% walaupun pada tahun 2017 pajak yang dibayarkan oleh koperasi naik sebesar 64,10% dari tahun 2016.

Pada aspek *capital charges* KSP. Madani NTB dapat dilihat pada Tabel 13 di atas, bahwa nilai *capital charges* terus mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi sebesar 34,36% pada tahun 2014 hal ini disebabkan oleh faktor biaya modal rata-rata tertimbang KSP. Madani NTB pada tahun tersebut cukup tinggi yaitu sebesar 13,82%. Tingginya biaya modal rata-rata tertimbang karena tingkat bunga hutang yang dibayarkan oleh koperasi paling tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,14% saat itu terjadi persaingan yang cukup ketat, dimana para anggota maupun calon anggota koperasi yang menginvestasikan dananya di koperasi menginginkan tingkat hasil yang lebih tinggi sebagai akibat terjadinya tingkat inflasi yang meningkat, dengan kondisi ini pengelola koperasi harus mampu meningkatkan tingkat pengembalian agar dapat menutup beban finansial atas sumber dana yang berhasil dihimpun.

Walaupun nilai *capital charges* KSP. Madani terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2013-2017, namun juga diimbangi oleh penurunan biaya modal rata-rata tertimbang yaitu menjadi sebesar 9,86% pada tahun 2017, turunnya biaya modal rata-rata tertimbang pada KSP. Madani NTB disebabkan oleh turunnya tingkat bunga hutang yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggotanya yaitu menjadi sebesar 9,42% pada tahun 2017, turunnya tingkat bunga hutang juga berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengembalian hasil yang diharapkan atas dana yang di investasikan oleh anggota koperasi yaitu menurun sebesar 14,15% dari tahun 2014 sebesar 34,96% menjadi 20,81% pada tahun 2017.

Pada aspek tingkat modal sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 9 di atas, dimana komposisi struktur modal rata-rata KSP. Madani NTB adalah total hutang rata-rata sebesar



89,38% dan total ekuitas rata-rata sebesar 10,62% ini berarti struktur modal KSP. Madani NTB lebih banyak dibiayai dengan hutang, hal ini disebabkan oleh membesarnya pembiayaan yang dilakukan oleh koperasi dan semakin besar pembiayaan yang dibiayai dengan hutang akan mempengaruhi prosentase biaya dari rata-rata modal tertimbang. Struktur modal KSP. Madani NTB mengalami perubahan sepanjang tahun 2013-2017, dimana total hutang pada tahun 2013 sebesar 91,64 % menjadi sebesar 88,40% pada tahun 2017 atau turun sebesar 3,24% turunnya total hutang ini juga diikuti dengan peningkatan jumlah modal sendiri koperasi sebesar 3,24% Modal sendiri koperasi pada tahun 2013 sebesar 8,36% menjadi 11,60% pada tahun 2017.

Walaupun modal sendiri koperasi cenderung meningkat, namun belum mencerminkan struktur modal modal yang ideal, dimana struktur modal KSP. Madani NTB lebih dominan dibiayai dengan hutang dan lemahnya pembentukan modal dari pemupukan modal sendiri. Satu sisi kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan anggota kepada koperasi cukup tinggi, yang artinya kontribusi dari anggota terhadap koperasi cukup besar dalam pembiayaan koperasi.

Sebagaimana pada Tabel 14 di atas, KSP. Madani NTB lima tahun terakhir tahun 2013-2017 memiliki *Economic Value Added* (EVA) positif, artinya koperasi telah mampu menciptakan nilai tambah atau meningkatkan kekayaan koperasi. Hal ini dikarenakan SHU usaha yang telah dihasilkan setelah dikurangi pajak dapat menutupi biaya modal yang telah ditanamkan.

Pada tahun 2014 EVA KSP. Madani NTB mengalami peningkatan sebesar 60,13% dari tahun 2013, kenaikan nilai EVA ini merupakan kenaikan nilai EVA yang paling tinggi dalam lima tahun terakhir, yang disebabkan oleh perolehan SHU usaha yang dihasilkan setelah pajak mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 48,12% dari tahun 2013 walaupun biaya modal rata-rata tertimbang koperasi juga naik sebesar 1,08% dari 2013 sebesar 12,74% menjadi 13,82% tahun 2014. Ini berarti sumber

dana yang berhasil dihimpun dari anggota, mampu dialokasikan ke dalam aktiva produktif yang menghasilkan (dalam bentuk pinjaman diberikan) yang mengakibatkan pendapatan koperasi dari bunga pinjaman akan meningkat.

Pada tahun 2015 EVA KSP. Madani NTB mengalami penurunan sebesar 23,91% dari tahun 2014, penurunan nilai EVA ini merupakan penurunan nilai EVA yang paling tinggi dalam lima tahun terakhir, yang disebabkan adanya penurunan SHU usaha yang dihasilkan setelah pajak mengalami penurunan sebesar 9,53% dan adanya kenaikan nilai *capital charges* sebesar 10,12% dari tahun 2014. Kondisi ini disebabkan oleh pendapatan usaha koperasi terutama pendapatan bunga pinjaman yang diterima mengalami penurunan, penyebabnya diantaranya karena pinjaman yang disalurkan kepada anggota ada beberapa yang bermasalah atau mengalami keterlambatan angsuran.

Pada tahun 2016 EVA KSP. Madani NTB kembali mengalami penurunan sebesar 10,84% dari tahun 2015 dan bahkan turun sebesar 32,6% dari EVA tahun 2014, kondisi ini dipengaruhi oleh adanya penurunan kembali SHU usaha yang dihasilkan setelah pajak mengalami penurunan sebesar 9,53% dari tahun 2015 dan penurunan sebesar 11,23% dari tahun 2014 dan adanya kenaikan nilai *capital charges* sebesar 6,57% dari tahun 2014 dan 17,35% dari nilai *capital charges* tahun 2014, walaupun biaya modal rata-rata tertimbang koperasi tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,77% dari 10,91% tahun 2015 menjadi 10,91% tahun 2016. Kondisi ini disebabkan oleh pendapatan usaha koperasi terutama pendapatan bunga pinjaman yang diterima mengalami penurunan, penyebabnya diantaranya karena pinjaman yang disalurkan kepada anggota ada beberapa yang bermasalah atau mengalami keterlambatan angsuran.

Pada tahun 2017 EVA KSP. Madani NTB kembali mengalami kenaikan sebesar 17,81% dari tahun 2016, kondisi ini dipengaruhi oleh adanya penurunan tingkat suku bunga yang diberikan oleh koperasi kepada anggota atas dana yang diinvestasikan oleh anggota kepada koperasi, penurunan komponen suku bunga



hutang akan mempengaruhi biaya modal rata-rata tertimbang, turunnya tingkat bunga hutang juga berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengembalian hasil yang diharapkan atas dana yang di investasikan oleh anggota. Biaya modal rata-rata tertimbang KSP. Madani NTB sebesar 9,86% merupakan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah dalam lima tahun terakhir dari tahun 2013-2017. Disamping itu kenaikan nilai EVA KSP. Madani NTB tahun 2017 juga disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit/pinjaman yang diberikan kepada anggota, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan bunga, dan akhirnya akan meningkatkan perolehan SHU usaha yang diperoleh setelah pajak sebesar 8,05% dari tahun 2016, walaupun tingkat pajak pada tahun 2017 menjadi naik sebesar 3,35% dari tingkat pajak sebesar 7,22% tahun 2016 menjadi sebesar 10,57% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pengelola koperasi untuk meningkatkan efisiensi dengan cara menurunkan tingkat pengembalian hasil yang diharapkan atas dana yang diinvestasikan oleh anggota, sehingga koperasi dapat menciptakan nilai tambah atas modal tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan, bahwa KSP. Madani NTB memiliki nilai EVA positif dalam lima tahun terakhir periode tahun 2013-2017 yaitu pada tahun 2013 nilai EVA sebesar Rp.252.487.381,- untuk tahun 2014 sebesar Rp.404.313.126,- untuk tahun 2015 sebesar Rp.307.624.488,- untuk tahun 2016 sebesar Rp.274.290.362,- dan untuk tahun 2017 sebesar Rp.323.151.202,- artinya pengelola koperasi mampu mengelola modal dengan baik, karena perolehan SHU usaha yang diperoleh setelah pajak lebih besar dari biaya modal.

Saran

Setelah menyimpulkan hasil dari *economic value added* (EVA), maka penulis dapat memberikan saran-saran yang bisa dijadikan

bahan informasi sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan usaha dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh pengelola KSP. Madani NTB, sebagai berikut :

1. Memperhatikan struktur modal KSP. Madani NTB belum ideal, hendaknya pengelola koperasi harus berupaya meningkatkan sumber modal sendiri melalui pemupukan modal atas cadangan yang dibentuk dari perolehan SHU, serta melalui penambahan anggota baru.
2. Pengurus hendaknya memperhatikan kualitas aktiva produktif yang dimiliki koperasi, terutama kualitas kredit yang diberikan. Koperasi harus berupaya menekan peningkatan kredit bermasalahnya, menekan kredit bermasalah akan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasan, Ir, M. Iqbal, M.M., (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cetakan Pertama, Bogor : Ghalia Indonesia.
- [2] Kasmir, (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- [3] Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William., Scott JR, David F, (2018), *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Cetakan Kedua, Jakarta Barat : PT. Indeks.
- [4] Muljono, Djoko (2012), *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [5] Partomo, Prof. Dr.Tiktik Sartika, M.S., (2013), *Ekonomi Koperasi*, Cetakan Kedua, Bogor : Ghalia Indonesia.
- [6] Wijaya, Harris Hansa (2009), *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009 :180-200.



-
- [7] _____.(1992), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian, Jakarta : Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116
- [8] _____.(2017), Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02/Per/M.KUKM/II/2017 tanggal 9 Februari 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- [9] <http://akuntansi.blogspot.com/2011/10/menghitung-eva-economic-value-added.html> diunduh tanggal 30 Nopember 2018



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN